

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi besar di bidang bisnis industri tercatat bahwa penyumbang dari 19,98% PDB pada kuartal I 2020 Indonesia ada di sektor industri, artinya bahwa banyak peluang yang dapat dimanfaatkan, disisi lain pun persaingan akan semakin ketat, ditengah kondisi perekonomian yang tengah turun ini karena pandemi perusahaan manufaktur diwajibkan untuk menyesuaikan dan tetap bertahan terus melangkah kedepannya agar selalu menjadi lebih baik.

Perusahaan atau organisasi bisnis, terutama perusahaan manufaktur masing-masing mempunyai tujuan yaitu mendapatkan laba yang sebesar-besarnya dan pengeluaran yang seminimal mungkin tetapi hasil yang dicapai atau *output* yang dihasilkan tetap optimal. Situasi dan kondisi yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan dan perubahan yang ada, tentunya perusahaan harus selalu beradaptasi menghadapinya dengan strategi yang baik dan matang. Perusahaan yang menghasilkan produknya sendiri atau biasa yang disebut perusahaan manufaktur yang kegiatan utamanya adalah dari membeli bahan baku produksi, melalui proses produksi dan penjualan tentunya harus ada manajemen yang harus mengatur agar semua operasional yang dilakukan bisa produktif dan efisien.

Persediaan bahan baku bagi perusahaan manufaktur adalah hal yang paling penting, karena merupakan tolak ukur proses produksi, perusahaan harus mengontrol dan mengawasi persediaan bahan baku produksi. Pengendalian

persediaan juga bermaksud untuk membantu kelancaran proses produksi, menyediakan kebutuhan barang baku dari waktu ke waktu agar terpenuhi dengan baik, agar bahan baku dipesan sesuai kebutuhan, tidak lebih juga tidak kurang.

CV. Efata Knitting adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur *textile* sejak tahun 2007 yang berada di Komplek Kawasan Industri Jalan Sadang Rahayu 39 Blok F10, dimana perusahaan ini memproduksi berbagai macam *textile* rajut dimulai dari *single knit*, *double knit* hingga *rib*, produksi yang dilakukan di CV. Efata Knitting yaitu proses rajut benang hingga menjadi kain yang siap dimakloon celup di tempat lain, sehingga barang yang diproduksi merupakan bahan setengah jadi.

Perencanaan produksi adalah dasar dalam melakukan pengendalian produksi, di dalamnya mencakup berbagai kebijakan dan standar yang harus dipenuhi. Tapi proses produksi yang sedang dijalankan harus diawasi agar tidak menyimpang dari perencanaan yang telah disusun, terkendali seperti yang diharapkan. Dan perlu dingat, bahwa semua langkah pengendalian adalah untuk memaksimalkan keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan dengan mengurangi kesalahan-kesalahan yang bisa merugikan.

Pengendalian produksi meliputi, pengendalian bahan baku, yaitu bagaimana cara memindahkan barang di dalam proses produksi dari bagian satu ke bagian yang lain sehingga tidak mengganggu aktivitas produksi itu sendiri adalah suatu masalah yang umum terjadi pada proses produksi. Perencanaan pengendalian persediaan adalah merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan termasuk keputusan-keputusan yang diambil sehingga kebutuhan akan bahan

untuk keperluan proses produksi dapat terpenuhi secara optimal dengan resiko yang sekecil mungkin.

Dikarenakan pengendalian persediaan bahan baku produksi menjadi acuan atau hal yang menjadi dasar terlaksananya proses produksi, maka perlunya dianalisis perhitungannya agar biaya yang dikeluarkan dan bahan baku yang dipesan bisa optimal tanpa adanya kekurangan atau kelebihan bahan baku yang menyebabkan tidak efisiennya persediaan, oleh karena itu dihitunglah pengendalian persediaan ini dengan metode pengendalian persediaan, dimana manajer harus mengatur dan menghitung pengelolaan persediaan yaitu berapa banyak harus disediakan dan kapan penyediaan itu dilakukan.

Pengendalian persediaan juga bermaksud untuk membantu kelancaran proses produksi, menyediakan kebutuhan barang baku dari waktu ke waktu agar terpenuhi dengan baik, agar bahan baku dipesan sesuai kebutuhan dan efisien maka digunakan lah metode EOQ (*Economic order quantity*). Metode EOQ (*Economic order quantity*) adalah jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal, atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal. Artinya setiap kali memesan bahan baku, perusahaan dapat menghemat biaya yang akan dikeluarkan.

Sering kali perusahaan CV. Efata Knitting kahabisan *stock* benang untuk naik ke proses produksi rajut oleh karenanya produktivitas kuantitas barang yang dihasilkan menjadi kurang maksimal dan menyebabkan keterlambatan pengiriman barang ke tangan konsumen, untuk meminimalisir hal tersebut diperlukan perhitungan pengendalian persediaan bahan baku produksi dengan metode EOQ (*Economic order quantity*) agar proses produksi berjalan dengan maksimal dengan

biaya yang seminimal mungkin, dan mengetahui titik hitungan ke berapa perusahaan melakukan *order* kembali bahan baku atau biasa yang disebut *re-order point*, sehingga perusahaan mempunyai *safety stock* agar mesin dapat beroperasi dengan optimal, sehingga *output* yang dihasilkan sesuai target atau bahkan melebihi target maksimal yang diperlukan.

TABEL 1.1
Bahan Baku Benang pada CV. Efata Knitting Tahun 2020

No.	Bulan	Bahan Baku Benang	
		Pembelian (<i>Bale</i>)	Penggunaan (<i>Bale</i>)
1.	Januari	3.675,07	528,825
2.	Februari	3.835,86	520,834
3.	Maret	831,88	510,361
4.	April	101,67	120,425
5.	Mei	45,00	40,234
6.	Juni	829,66	390,487
7.	Juli	527,16	498,925
8.	Agustus	353,23	476,466
9.	September	196,32	541,776
10.	Oktober	150,11	513,530
11.	November	76,50	551,421
12.	Desember	109,66	527,584
Jumlah		10.732,12	5.220,868
Rata-rata		894,343	435,072

Sumber : CV. Efata Knitting, data diolah oleh peneliti

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata pembelian bahan baku pada tahun 2020 sebanyak 894,343 *bale*, dengan pemakaiannya sebanyak 435,072 *bale* tetapi terlihat pula di beberapa bulan terdapat kekurangan pembelian bahan baku, di

mana kebutuhan penggunaan bahan baku lebih besar dibandingkan pembeliannya terjadi, hal ini dikarenakan beberapa faktor yang terjadi, diantaranya yaitu :

1. Ketersediaan bahan baku benang yang tidak mencukupi, dikarenakan pengiriman membutuhkan waktu yang lama, sehingga biaya yang dikeluarkan kurang efisien
2. Mesin yang mati atau mengalami kerusakan, sehingga pembelian bahan baku ditunda, terganggunya kegiatan operasional juga dapat meningkatkan biaya kehabisan barang
3. Tahun 2020 merupakan awal mula pandemi dimulai, sehingga banyak kendala, seperti *orderan* dari pelanggan menjadi berkurang, banyaknya libur dan pengurangan jam kerja sesuai dengan peraturan pemerintah menjadi alasan pembelian bahan baku menjadi terhambat dan tidak terprediksi.

Oleh karena itu pengawasan dan perhitungan bahan baku dengan metode EOQ (*Economic order quantity*) sangat disarankan dan diantisipasi oleh perusahaan, serta menjamin dan menetapkan kuantitas bahan baku yang tepat di waktu yang tepat pula, atau dengan kata lain juga diharapkan penelitian ini dapat meminimalkan biaya total melalui penentuan apa, berapa dan kapan pesanan dilakukan secara optimal. Sehingga dapat menghemat biaya bahan baku produksi yang bisa digunakan untuk kebutuhan lainnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk pengoptimalan produksi yang dilakukan CV. Efata Knitting agar jadwal pemesanan bahan baku benang bisa terpenuhi, meminimalisir adanya mesin yang tidak beroperasi akibat benang yang belum datang, sehingga produktivitas perusahaan terjaga dan konsumen pun tepat waktu dalam mendapatkan barang.

Selain bidang manajemen produksi adapun tujuan dan manfaat pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) bagi keberlangsungan kegiatan manajemen bisnis lainnya seperti, sumber daya manusia, keuangan, pemasaran. Dengan menggunakan metode Economic Order Quantity dapat mengoptimalisasikan tenaga kerja atau sumber daya manusia terutama di bagian operasional untuk mengerjakan tugas serta tanggungjawabnya secara tepat, efektif. Untuk bagian keuangan pun mendapat manfaat dengan adanya pengendalian persediaan ini pengeluaran serta biaya yang dibutuhkan untuk operasional kegiatan perusahaan dapat ditekan, sehingga pengeluaran lebih hemat dan terkendali, metode EOQ dapat pula dijadikan sebagai patokan prediksi pengeluaran perusahaan kedepannya agar perusahaan mempersiapkannya dari jauh hari.

Pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ menjadikan perusahaan lebih optimal disetiap bidang manajemennya, tidak menjadi pengecualian untuk bidang pemasaran, metode ini juga dapat meningkatkan kepuasan konsumen karena proses pemesanan hingga distribusi kepada konsumen menjadi cepat, tepat waktu sesuai jadwal yang sudah ditentukan, tidak adanya keterlambatan. Kegiatan pemasaran menjadi lebih mudah karena output yang dihasilkan menjadi lebih optimal, stok barang yang akan dipasarkan sesuai dan terkendali, tidak kelebihan dan tidak pula kekurangan.

Dari pemaparan diatas yang melatar belakangi masalah yang akan dibahas maka penelitian skripsi ini berjudul “ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU *TEXTILE* DENGAN MENGGUNAKAN

METODE EOQ (*ECONOMIC ORDER QUANTITY*) PADA CV. EFATA KNITTING BANDUNG”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diketahui bahwa perumusan masalah yang dihadapi dan akan dianalisis adalah :

- a. Bagaimana gambaran umum CV. Efata Knitting?
- b. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku *textile* dengan menggunakan metode EOQ (*Economic order quantity*) Pada CV. Efata Knitting?
- c. Bagaimana pengendalian bahan baku setelah dan sebelum menggunakan metode EOQ (*Economic order quantity*) pada CV. Efata Knitting?
- d. Apa saja faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku *textile* pada CV. Efata Knitting?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diantara lain adalah :

- a. Untuk mengetahui gambaran umum pada CV. Efata Knitting
- b. Untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku produksi dengan menggunakan metode EOQ (*Economic order quantity*) pada CV. Efata Knitting
- c. Untuk mengetahui pengendalian persediaan persediaan bahan baku sebelum dan setelah menggunakan metode EOQ (*Economic order quantity*) pada CV. Efata Knitting
- d. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku produksi pada CV. Efata Knitting

1.4 Kegunaan Penelitian

A. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai kajian ilmu dan manfaat di bidang produksi mengenai pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode EOQ, diharapkan dapat digunakan secara akademis dan referensi perpustakaan oleh jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pasundan.

B. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat dan memberikan kegunaan sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat dan pertimbangan untuk praktek serta keputusan acuan perhitungan dalam pengelolaan persediaan bahan baku di pabrik.

b. Bagi Peneliti

Menjadi pengalaman baru yang berharga bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dan diterapkan kembali di lapangan, mengetahui serta dapat membandingkan teori dan prakteknya.

c. Bagi Institut Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menghasilkan timbal balik yang bermanfaat bagi kampus serta dapat meningkatkan kualitas mahasiswanya.

1.5 Lokasi dan Lamanya Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah CV. Efata Knitting, berada di Komplek Kawasan Industri Jalan Sadang Rahayu 39 Blok F10.

1.5.2 Lamanya Penelitian

Lamanya penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data, mengolah data dan melaporkannya diperkirakan selama 7 bulan, terhitung dari bulan Desember tahun 2020 sampai dengan bulan Juni tahun 2021.

TABEL 1.2
Jadwal Peneliti

No.	Keterangan	Waktu Penelitian 2020-2021																											
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tahap Pengajuan																												
	a. Penjajagan																												
	b. Studi Kepustakaan																												
	c. Pengajuan Judul																												
	d. Bimbingan																												
	e. Penyusunan (Usulan Penelitian)																												
	f. Seminar (Usulan Penelitian)																												
2.	Penelitian																												
	a. Observasi																												
	b. Wawancara																												
	c. Studi Pustaka																												
	d. Pengolahan Data																												
	e. Analisis Data																												
3.	Penyusunan																												
	a. Penyusunan Laporan																												
	b. Sidang Skripsi																												
	c. Perbaikan																												

Sumber : data diolah oleh peneliti 2020-2021